



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan *Social capital* Sebagai Variabel Mediasi” dengan menganalisa pengaruh dari *financial literacy* terhadap *social capital*, *financial literacy* terhadap *financial inclusion*, *social capital* terhadap *financial inclusion*, dan *social capital* sebagai mediasi dari hubungan *financial literacy* terhadap *financial inclusion*. Dari hasil pengambilan data yang diolah dan dianalisa, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. *Financial literacy* tidak berpengaruh dengan *financial inclusion* pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar koefisien yang positif tetapi nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,137. Dapat disimpulkan bahwa *knowledge*, *skill*, *behavior*, dan *attitude* tidak memberikan pengaruh terhadap *financial inclusion*. Dengan demikian literasi keuangan tidak memberikan pengaruh pada inklusi keuangan dari UMKM di Kota Tangerang Selatan.
2. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *social capital* pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. Dengan nilai standar koefisien sebesar 0,617 dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian literasi keuangan yang dimiliki

oleh UMKM di Kota Tangerang Selatan akan dibagikan kepada lingkungan sosialnya.

3. *Social capital* berpengaruh terhadap *financial inclusion* dari UMKM di Kota Tangerang Selatan. Dengan nilai standar koefisien sebesar 0,841 dan *p-value* 0,000. Dengan demikian *social capital* mendorong inklusi keuangan yang lebih baik pada lingkungan UMKM di Kota Tangerang Selatan.
4. *Social capital* sebagai mediator variabel dari hubungan *financial literacy* terhadap *financial inclusion* dari UMKM di Kota Tangerang Selatan. Dengan nilai standar koefisien sebesar 0,622 dan *p-value* 0,000. Dengan demikian *social capital* dapat membantu *financial literacy* dalam menciptakan inklusi keuangan yang lebih baik pada lingkungan UMKM di Kota Tangerang Selatan.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa masukan untuk setiap pihak yang terpengaruh dengan hasil penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap agar dapat dilakukan dengan beberapa penyempurnaan atau penambahan faktor dalam penelitian ini.

5.2.1 Saran untuk Lembaga Keuangan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan UMKM di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar lembaga keuangan lebih aktif dalam memberikan edukasi untuk produk dan jasa yang ditawarkan dan

menyesuaikan *needs* dari UMKM dari waktu ke waktu sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih berkembang. Seperti perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern dengan mendigitalisasikan semua produk yang mereka miliki dan perubahan sistem peminjaman modal usaha yang lebih mudah dan efisien.

2. Peneliti menyarankan lembaga keuangan lebih menjangkau daerah-daerah yang terpencil atau tidak terlalu terjangkau oleh layanan keuangan. Karena masih ada beberapa tempat yang didapatkan kurang terjangkau oleh produk dan layanan yang ditawarkan lembaga keuangan terhadap pelaku UMKM.
3. Peneliti menyarankan lembaga keuangan untuk mempertimbangkan lebih lanjut dari keterbatasan media yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengakses produk dan jasa keuangan. Keterbatasan yang dimaksud seperti kurangnya sarana infrastruktur *online* untuk produk-produk *online*, kurangnya tingkat kapasitas dari pelaku UMKM untuk menjangkau produk atau layanan, dan kurangnya syarat-syarat untuk memenuhi persyaratan untuk akses pinjaman serta beberapa faktor lain yang ikut menjadi keterbatasan dari pelaku UMKM untuk mengakses produk dan layanan keuangan.
4. Meningkatkan upaya *joint financing* yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya seperti *fintech*. Strategi *joint financing* diatur di dalam peraturan OJK Nomor

35/POJK.05/2018, Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

5. Terus membangun ekosistem digital bersamaan dengan lembaga keuangan untuk pelaku UMKM agar dapat terus mengembangkan sayapnya melalui program edukasi pengembangan usaha yang bertujuan untuk memberikan produk dan layanan keuangan yang akan mendukung permodalan mereka dalam pengembangan usaha.

5.2.2 Saran untuk Pemerintah Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan UMKM di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk lebih melibatkan *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM Kota Tangerang Selatan. Dengan memberikan fasilitas yang mempermudah *fintech* dalam menggapai UMKM di Kota Tangerang Selatan seperti penyaluran jalur informasi, menyediakan forum yang mempertemukan pihak *fintech* dengan UMKM dan menyalurkan UMKM yang membutuhkan bantuan keuangan kepada *fintech*.
2. Peneliti menyarankan kepada pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk memberikan layanan konsultasi untuk menabung dan mendorong pinjaman modal usaha. Sehingga hasil dari tabungan dan

pinjaman mereka dapat mereka gunakan sebagai modal ekspansi usaha mereka.

5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan UMKM di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah demografi dan variabel dalam penelitian selanjutnya. Demografi yang dapat ditambahkan pada penelitian adalah umur dan pendidikan terakhir.
2. Peneliti menyarankan untuk mengimplikasikan penelitian selanjutnya lebih fokus kepada *fintech*, sehubungan dengan perkembangan teknologi digital dalam dunia keuangan di Indonesia dan munculnya *startup fintech* seperti *peer to peer lending* dan *crowdfunding* yang menargetkan UMKM sebagai konsumen utama mereka.
3. Berdasarkan dengan nilai R^2 sebesar 82,5% yang menandakan terdapat sebesar 17,5% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Sehingga peneliti menyarankan untuk menambah variabel *financial education* pada penelitian selanjutnya yang didukung oleh jurnal Cordero, Gil-Izquierdo, & Pedraja-Chaparro (2019) yang menjelaskan bagaimana edukasi keuangan akan mempengaruhi literasi keuangan seorang individu. Karena faktor edukasi secara formal dan nonformal akan

menciptakan individu dengan literasi yang tinggi sehingga dapat mengelola keuangan mereka lebih baik.